

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN PERIODE TAHUN 2012-2016
(Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : MITA KOMALA SARI

NPM : 1405170613

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MITA KOMALA SARI
N P M : 1405170613
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENJALAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN TAHUN 2012-2016 (BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2012)

Dinyatakan : ((C/B)) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Penguji II

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : MITA KOMALA SARI
NPM : 1405170613
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUM PERUMNAS
REGIONAL 1 MEDAN TAHUN 2012-2016
(BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN
NOMOR : KEP-100/MBU/2002)

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE., MM., M.Si)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MITA KOMALA SARI
Tempat/Tgl Lahir : LAMPUNG, 25 MEI 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Grand Mutiara Residence Bandar Setia, Tembung
Status Perkawinan : Belum Kawin
Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Anwar S
Ibu : Ida Komala Sari
Alamat : Grand Mutiara Residence Bandar Setia Nomor B12,
Tembung

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Bangun Jaya, Lampung Lulus Tahun 2002-2008
2. SMP Negeri 01 Gunung Agung, Lampung Lulus Tahun 2008-2011
3. SMK Pembangunan Swasta Bagan Batu, Riau Lulus Tahun 2011-2014
4. Terdaftar Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas
Mumahammadiyah Sumatera Utara 2014-2018

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018



Mita Komala Sari
Mita Komala Sari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : MITA KOMALA SARI
NPM : 1405170613
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUM PERUMNAS
REGIONAL I MEDAN TAHUN 2012-2016 (BERDASARKAN
KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-
100/MBU/2002)

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	Diterima		
	- Latar belakang masalah		
	- Pembahasan		
	- Kesimpulan dan Saran		
20/03/18	Perbaiki!		
	Diterima		
	- Latar belakang masalah		
	- pembahasan		
	- Kesimpulan dan Saran		
	- Rumusan masalah		
21/03/18	Perbaiki!		
	ACC meja hijau!		

Pembimbing Skripsi

IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

MITA KOMALA SARI, NPM 1405170613, Analisa Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Periode Tahun 2012-2016 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002).

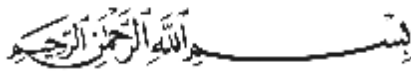
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional 1 Medan yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan Non Jasa Keuangan dalam kelompok BUMN INFRA STRUKTUR mencakup dalam SEKTOR PELAYANAN UMUM tahun 2012-2016 dan tingkat kesehatan yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan data yang diterima dari Perum Perumnas Regional 1 Medan berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan Neraca dan Laba Rugi perusahaan sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk menghitung dan menganalisis data yang ada serta dapat membandingkan dengan teori yang ada. Data penelitian yang dilakukan berupa data sekunder, dimana data sekunder berupa sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul seperti data laporan keuangan berupa Neraca dan Laba Rugi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor yang didapat dari rasio keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan masih dibawah skor yang ditetapkan oleh standar BUMN yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 dan Penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 dan 2013 dan memperoleh kriteria BBB "KURANG SEHAT", tahun 2014 memperoleh kriteria CCC "TIDAK SEHAT". Tahun 2015 dan 2016 memperoleh kriteria BBB "KURANG SEHAT".

Kata Kunci : Rasio Keuangan BUMN, Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN, Tingkat Kesehatan Keuangan, Surat Keputusan Menteri BUMN

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya demi pencapaian duniawi maupun akhirat dan amanahnya juga mendorong penulis untuk menuntut ilmu pada saat sekarang ini. Skripsi ini ditulis merupakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi yang penulis kerjakan dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2012-2016 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih Kepada Orang Tua terIstimewa yaitu Ayahanda **Anwar S** serta Ibunda terKasih **Ida Komala Sari** yang telah membimbing dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai juga telah memberikan dukungan moril maupun materil. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Abangda **Anton AS S.Kom** dan **Andre AS S.Kom** yang selalu memberikan dorongan dan dukungannya serta nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri. SE. M.Si.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Firiani Saragih SE.M.Si, Selaku Ketua Program Studi dan Ibu Zulia Hanum SE.M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ikhsan Abdullah SE.M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan dalam penulisan proposal ini.
5. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan proposal.
6. Bapak Parlindungan Siallagan sebagai *General Manager* dan para staff pada Perum Perumnas Regional 1 Medan yang telah memberikan waktu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
7. Sahabat-sahabat Zeni Purnama Sari, Yustia Syam, M. Reza Aulia Lubis, Annisya Rahouda, Cahyani Sucitra, Dini Novianti, Anggi Mentari Hasibuan dan Erni Astuti yang saling memotivasi dan saling mendoakan.
8. Teman-teman sekelas G Pagi Akuntansi yang telah saling memotivasi dan saling menguatkan satu sama lainnya.

9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan. *Aamiin Ya Robal 'alamin*. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Mita Komala Sari
1405170613

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Laporan Keuangan	8
1.1.Pengertian Laporan Keuangan	8
1.2.Tujuan Laporan Keuangan.....	9
1.3.Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	10
1.4.Pihak-pihak Yang Memerlukan laporan Keuangan	12
1.5.Jenis-jenis laporan keuangan.....	14
2. Analisis Laporan keuangan	18
3. Analisa Kinerja Keuangan BUMN sesuai Kepmen BUMN	19
4. Penilaian Tingkat Kesehatan BUM.....	20
4.1.Total Bobot	20

4.2.Penilaian Tingkat Kesehatan.....	21
4.3.Indikator yang Dinilai dan Masing-masing Bobotnya	21
4.4.Metode Penilaian.....	22
5. Kinerja Keuangan.....	31
5.1.Pengertian Kinerja Keuangan	31
5.2.Pengukuran Kinerja Keuangan.....	32
5.3.Tujuan Pengukura Kinerja Keuangan.....	33
B. Penelitian terdahulu.....	34
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Devinsi Operasional Variabel.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Ringkasan Laporan Keuangan	3
Tabel 1.2 Ringkasan Perhitungan Penilaian Kinerja	4
Tabel 2.1 Tabel Bobot	21
Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	21
Tabel 2.3 Daftar Indikator dan Bobot.....	22
Tabel 2.4 Daftar Skore Penilaian ROE.....	23
Tabel 2.5 Daftar Skore Penilaian ROI.....	24
Tabel 2.6 Daftar Skore Penilaian <i>Cash Ratio</i>	25
Tabel 2.7 Daftar Skore Penilaian <i>Current Ratio</i>	26
Tabel 2.8 Daftar Skore <i>Penilaian Collectio Periods</i>	27
Tabel 2.9 Daftar Skore Penilaian TATO	29
Tabel 2.10 Daftar Skore Penilaian TMS Terhadap TA	30
Tabel 2.11 Penelitian terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Skedul Rencana Penelitian	43
Tabel 4.1 Perhitungan ROE	46
Tabel 4.2 Perhitungan ROI	47
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	48
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	48
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Collectio Periods</i>	49
Tabel 4.6 Perhitungan TATO.....	50
Tabel 4.7 Perhitungan TMS Terhaddap TA.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
-----------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan kelangsungan untuk mempertahankan hidup perusahaan mendorong perusahaan untuk menyusun rencana perusahaan yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal tersebut dapat terwujud jika semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik, baik berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusia.

Kemampuan perusahaan dalam menentukan eksistensinya ditengah persaingan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, dapat diketahui efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi menghasilkan laba yang optimal. Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilihat dari aspek keuangan suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan.

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan dimasa lalu, masa ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang, dimana data-data yang digunakan adalah neraca yang merupakan gambaran posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu dan laporan laba rugi yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau

diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi labanya memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2007 : hal 1).

Penilaian kinerja keuangan badan usaha swasta umumnya menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Hasil penilaian kinerja keuangan keuangan swasta tidak diatur secara buku dengan peraturan pemerintah, sedangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dinilai kesehatannya dengan menggunakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Menteri BUMN dalam . Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian tingkat kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan dalam . Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 memiliki 8 Indikator dalam menilai kinerja keuangan yaitu *Return Of Equity (ROE)*, *Return Of Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Colection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva. Dalam penelitian ini penulis menggunakan semua infikator dalam menilai kesehatan dalam menilai kinerja keuangan kecuali indikator Perputaran Persediaan, disebabkan pada objek penelitian tidak ada persediaan yang tersedia dalam laporan keuangan.

Dalam penilaian kesehatan BUMN ditetapkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaaa kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi. Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada Aspek

Keuangan perusahaan karena penulis menggunakan sumber laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Objek penelitian penulis adalah Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (**PERUMNAS**) Regional 1 Medan yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perusahaan umum (**Perum**) yang berbasis nasional yang bergerak dibidang Real Estate dan bertujuan mewujudkan perumahan dan pemukiman yang layak dan terjangkau berdasarkan rencana tata ruang yang mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan. Adapun kegiatan operasional utama Perum Perumnas Regional I adalah membangun dan menjual rumah kepada masyarakat menengah kebawah tanpa memberikan kebebasan penuh pada pembeli untuk menentukan desain rumah. Perum Perumnas Regional 1 Medan Merupakan Perusahaan BUMN NON Jasa Keuangan dalam kelompok BUMN INFRA STRUKTUR mencakup dalam SEKTOR PELAYANAN UMUM.

Penelitian ini akan megkaji lebih lanjut mengenai tingkat kinerja keuangan Perum Perumnas Regional 1 medan dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan. Berikut ini adalah data keadaan keuangan pada Perum Perumnas regional 1 Medan :

Tabel 1.1 Tabel Ringkasan Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan Periode 2012-2016

Tahun	KETERANGAN			
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Laba / Rugi
2012	254.128.309.542	73.449.816.718	180.678.492.842	16.177.438.678
2013	228.334.763.988	71.801.118.874	156.533.645.141	9.506.687.326
2014	228.651.078.148	73.748.498.847	155.122.579.301	(1.850.560.888)
2015	195.670.047.057	39.747.688.810	155.922.358.647	20.775.559.580
2016	204.117.907.164	54.345.750.702	149.722.236.462	2887.088.390

Sumber : Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2012/2016

Dari ringkasan laporan keuangan Perum Perumnas regional 1 Medan di atas dapat diketahui jumlah aset, liabilitas dan ekuitas Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk jumlah laba rugi Perum Perumnas Regional 1 Medan pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan hingga menderita kerugian di tahun 2004 kemudian pada tahun 2015 laba perusahaan mengalami peningkatan tinggi namun kembali menurun pada tahun 2016.

Berikut ini merupakan perhitungan penilaian kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Periode 2012-2016 dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang Penulis rangkum dalam Tabel 1.2

Tabel 1.2. Ringkasan Perhitungan Penilaian Kinerja Keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Periode 2012-2016

Indikator	2012		2013		2014		2015		2016		Bobot
	Nilai Rasio	Skor	Nilai Rasio	Skor	Nilai Rasio	Skor	Nilai Rasio	Skor	Nilai Rasio	Skor	
ROE (%)	12,66	12	9,33	10,5	-1,65	1	26,01	15	2,87	4	15
ROI (%)	7,61	4	5,85	3,5	0,031	2	1,33	2,5	10,48	5	10
Cast Ratio (%)	36,35	3	4,82	0	4,80	0	75,00	1	80,00	1	3
Current Ratio (%)	275	3	249,1	3	243,7	3	450,3	3	335,4	3	4
CP (hari)	490	0	516	0	1.330	0	327	0	648	0	4
TATO (%)	42,94	1,5	41,90	1,5	16,24	0,5	60,80	2,5	43,85	1,5	4
TMS Terhadap TA (%)	71,09	4,25	68,55	4,5	67,84	4,5	79,68	4,25	82,17	4	6
Total Skor		27,75		23		11		28,25		18,5	46
Total Skor (Total Skor : 46%)		60,35		50		23,91		61,4		37	
Kategori Tingkat Kesehatan Perum Perumnas Regional 1 Medan Periode 2012-2016	BBB(KURANG SEHAT)		BB (KURANG SEHAT)		CCC (TIDAK SEHAT)		BBB (KURANG SEHAT)		B (KURANG SEHAT)		

Sumber : Diolah oleh penulis (2018)

Kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Periode 2012-2016 apabila diukur menggunakan semua indikator analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ini, ternyata menunjukkan adanya penurunan karena masih tergolong dalam kategori “TIDAK SEHAT” pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dari sebelumnya “KURANG SEHAT”. Hal ini terjadi karena pada delapan indikator rasio keuangan sebagai komponen dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, mengalami beberapa keadaan yang berfluktuatif.

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa rasio keuangan dengan menggunakan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 untuk menilai bagaimana kinerja keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan. Peneliti menganalisis rasio keuangan dengan dalam menilai kinerja perusahaan dari segi kinerja keuangannya. Peneliti ingin menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul: “ **Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Periode 2012-2016 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ini, ternyata menunjukkan adanya penurunan karena pada tahun 2012, 2013,2015 dan 2016 masih tergolong dalam ketegori “KURANG SEHAT” dan pada tahun 2014 dari sebelumnya “TIDAK SEHAT’ dengan begitu penilaian kinerja perusahaan masih dibawah standar BUMN yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan diukur dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100?MBU/2002 ?

D. Batasan Masalah

Dalam menilai tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ditetapkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Adminitrasi. Alat bantu yang digunakan hanya menggunakan Laba Rugi dan Neraca Perusahaan. Namun agar penelitian ini

terarah maka penulis membatasi masalah yang menyangkut dengan Aspek Keuangan dalam menilai tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan diukur dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan secara teori dan pengaplikasian atau penerapan tentang masalah yang diteliti yaitu pengaruh modal kerja terhadap laba bersih, serta sebagai saran untuk pelatihan intelektual, pengembangan wawasan berfikir yang dilandasi dengan konsep ilmiah terkait dengan pelaksanaan penelitian.
- 2) Bagi perusahaan, bermanfaat sebagai informasi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan terutama yang berkaitan modal kerja perusahaan dan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tindakan pembuatan ringkasan dan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2015 : 105), “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya berisi laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan lainnya.

1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

1.3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

1.3.1. Sifat Laporan Keuangan

Diketahui bahwa setiap laporan keuangan seperti yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2015:11) Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan itu sendiri.

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Bersifat Menyeluruh

Bersifat menyeluruh ini bermaksud bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

1.3.2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2015:15) adalah :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh, harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Sedangkan menurut S. Munawir (2007:6) keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interimreport* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam *interimreport* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgement) yang telah dilakukan oleh akuntan atau management yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatan bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya.

Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir).

1.4. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:19), Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1.4.1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak, untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

1.4.2. Manajemen

Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen yaitu dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini

sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

1.4.3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor adalah : Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum memberikan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaandiluar dari yang diperkirakan.

1.4.4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah: Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dan hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

1.4.5. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan diperolehnya (dividen) secara perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

1.5. Jenis-jenis Laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada beberapa macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Neraca

1. Pengertian Neraca

Pengertian neraca menurut S. Munawir (2007:13) mengemukakan bahwa “ Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu.

Menurut James C Van Horne (Kasmir 2015:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

a) Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus di alokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1) Aktiva lancar

Adapun pengertian aktiva lancar menurut S. Munawir (2007:14) adalah sebagai berikut : “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya”.

Berikut ini yang termasuk aktiva lancar adalah:

- (a) Kas
- (b) Investasi jangka pendek (surat berharga)
- (c) Piutang wesel
- (d) Piutang dagang
- (e) Persediaan
- (f) Piutang penghasilan atau pengasilan yang masih harus diterima
- (g) Persekot atau biaya dibayar di muka

2) Aktiva tidak lancar

Pengertian aktiva tidak lancar menurut S. Munawir (2007:16) sebagai berikut: “aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur

ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan”. Berikut ini yang termasuk kedalam aktiva tidak lancar diantaranya:

- (a) Investasi jangka panjang
- (b) Aktiva tetap
- (c) Aktiva tetap tidak terwujud
- (d) Beban yang ditangguhkan
- (e) Aktiva lain-lain

2. Hutang

Pengertian hutang menurut S. Munawir (2007:18) mengemukakan bahwa : ”Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

(1)Hutang lancar

Adapun pengertian hutang lancar menurut S. Munawir (2007:18) “hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”.

Hutang lancar meliputi:

- (a) Hutang dagang

- (b) Hutang wesel
 - (c) Hutang pajak
 - (d) Biaya yang masih harus dibayar
 - (e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo
 - (f) Penghasilan yang diterima di muka
- (2) Hutang jangka panjang

Adapun pengertian hutang jangka panjang menurut S. Munawir (2007:19) adalah sebagai berikut : “hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)”. Yang termasuk hutang jangka panjang diantaranya:

- (a) Hutang obligasi
- (b) Hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- (c) Pinjaman jangka panjang yang lain.

3. Modal

Modal menurut S. Munawir (2007:19) “modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

b. Laporan Laba Rugi

1) Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah

pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan;
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan;

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan;
2. Pengeluaran yang dibebankan dari luar usaha pokok perusahaan.

2. Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk

kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Syafri (2006:297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total *asset*, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Menurut Jumingan (2006:44) menyatakan bahwa analisis keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

3. Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN sesuai Kepmen BUMN

Menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP 100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali persero terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjamin. Aspek dan bobot nilai yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara

BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur. Indikator yang dinilai menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Dalam penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur, sedangkan BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha Perbankan, Asuransi, Jasa Pembiayaan dan Jasa Penjaminan.

Perum Perumnas Regional 1 Medan Merupakan Perusahaan BUMN NON Jasa Keuangan dalam kelompok BUMN INFRA STRUKTUR mencakup dalam SEKTOR PELAYANAN UMUM yang memiliki aturan tersendiri dalam menilai kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 dalam Aspek Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1. Total Bobot

Total bobot merupakan nilai yang dimiliki dari masing-masing kelompok. Dalam menilai aspek keuangan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam Lampiran II : 1/8 bobot yang dimiliki masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel Total Bobot
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

No	Kelompok	Bobot
1	BUMN INFRA STRUKTUR (<i>Infra</i>)	50
2	BUMN NON INFRA STRUKTUR (<i>Non-Infra</i>)	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

4.2. Penilaian Tingkat Kesehatan

Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) digolongkan menjadi tiga golongan yang terdiri dalam tiga kategori dan dalam setiap kategori memiliki skor dalam penilaiannya. Dalam menilai aspek keuangan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Golongan	Skor	Kategori
SEHAT	$TS \geq 95$	AAA
	$80 < TS \leq 95$	AA
	$65 < TS \leq 80$	A
KURANG SEHAT	$50 < TS \leq 65$	BBB
	$40 < TS \leq 50$	BB
	$30 < TS \leq 40$	B
TIDAK SEHAT	$20 < TS \leq 30$	CCC
	$10 < TS \leq 20$	CC
	$TS < 10$	C

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

4.3. Indikator yang Dinilai dan Masing-masing Bobotnya

Dalam menilai aspek keuangan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan, Indikator-indikator yang dinilai memiliki masing-masing bobotnya. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai dengan keputusan Menteri BUMN yang bergerak dalam bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang

infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan masing-masing pengelompokkannya. Daftar indikator dan bobotnya aspek keuangan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan Infrastruktur
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	ROE (%)	15	20
2	ROI (%)	10	15
3	Cast Ratio (%)	3	5
4	Current Ratio (%)	4	5
5	CP (hari)	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	TATO (%)	4	5
8	TMS Terhadap TA (%)	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

4.4. Metode Penilaian

Dalam menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan memiliki metode penilaiannya masing-masing. Berikut ini merupakan metode penilaian berdasarkan SK Menteri BUMN adalah sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)

ROE yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya pengambilan yang diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham atas jumlah ekuitas yang telah ditanamkan diperusahaan. Rumus untuk

menghitung ROE sesuai keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Definisi :

Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari : Aktiva tetap, Aktiva Non Produktif, Aktiva Lain-lain dan Saham Penyertaan Langsung.

Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya. Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2.4
Daftar Skor Penilaian ROE
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

ROE %	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
< ROE <= 0	1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Contoh Perhitungan :PT A (BUMN Infra) mempunyai ROE 10% maka sesuai dengan tabel 2.4 skor untuk indikator ROE adalah 10,5.

b. *Return On Investment (ROI)*

ROI yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang ditanam dalam bentuk aktiva. Rumus untuk menghitung *ROI* sesuai dengan keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 adalah :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100$$

Tabel 2.5
Daftar Skor Penilaian ROI
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

ROI %	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
< ROI <= 0	0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan : PtT A (BUMN Non Infra) memiliki ROI 14% maka sesuai dengan tabel 2.5 skor untuk indikator ROI adalah 12.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dipenuhi dengan menggunakan kas maupun setara kas lainnya yang tersedia dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung Rasio kas sesuai dengan keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Definisi :

Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 2.6
Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

<i>Cash Ratio</i> %	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

contoh perhitungan : PT A (BUMN INFRA) memiliki *Cash Ratio* sebesar 32% maka sesuai tabel 2.6 skor untuk indikator *cash ratio* adalah 2,5

d. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Rumus *Current Ratio* sesuai keputusan BUMN No. 100/MBU/2002 adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Definisi :

Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.

Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel 2.7
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

<i>Cash Ratio</i> %	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2,5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1,5	2
90 ≤ x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan : PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4.

e. *Collection Periods (CP)*

CP adalah rasio yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih tau mengumpulkan piutangnya. Rumus untuk

menghitung CP sesuai Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 adalah :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 2.8
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

<i>CP = X (hari)</i>	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki *Collection Periods* 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat *Collection Periods* : 4
- Perbaikan *Collection periods* (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. *Total Asset Turn Over* (TATO) / Perputaran Total Aset

TATO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengola aktivitya. Rumus untuk menghitung *TATO* sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-1100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{TATO = \frac{Total\ Pendapatan}{Capital\ Employed} \times 100}$$

Definisi :

Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap

Dalam Pelaksanaan.

Tabel 2.9
Daftar Skor Penilaian TATO
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

<i>TATO</i> = <i>X</i> (%)	Perbaikan = <i>X</i> (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < <i>x</i>	20 < <i>x</i>	4	5
105 < <i>x</i> ≤ 120	15 < <i>x</i> ≤ 20	3,5	4,5
90 < <i>x</i> ≤ 105	10 < <i>x</i> ≤ 15	3	4
75 < <i>x</i> ≤ 90	5 < <i>x</i> ≤ 10	2,5	3,5
60 < <i>x</i> ≤ 75	0 < <i>x</i> ≤ 5	2	3
40 < <i>x</i> ≤ 60	<i>x</i> ≤ 0	1,5	2,5
20 < <i>x</i> ≤ 40	<i>x</i> < 0	1	2
<i>x</i> ≤ 20	<i>x</i> < 0	0,5	1,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel di atas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

- g. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

TMS terhadap TA yaitu rasio yang digunakan untuk menyatakan tingkat solvabilitas perusahaan dalam menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Rumus untuk menghitung TMS terhadap TA adalah :

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Definisi :

Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya. Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 2.10
Daftar Skor Penilaian TMS Terhadap TA
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

TMS Terhadap TA	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan peneliitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan yang akan datang.

5.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

5.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisa kinerja keuangan merupakan proses pengajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisa keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006:242) yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif)
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total maupun utang.
3. Analisa Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masingaktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

5.3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012 : 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat liquiditas

Liquiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian pas atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini merupakan proses kesinambungan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai permasalahan penelitian yang mana penelitian sebelumnya antara lain yaitu :

Tabel 2.11
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Faandi Wijaya Dkk (2017) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi kasus pada PT Aneka tambang (persero) Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya : 1. Tingkat liquiditas pada tahun 2012-2015 diketahui dalam kondisi sangat baik 2. Tingkat rasio Solvabilitas pd th 2012-2015 dalam kondisi kurang baik 3. Pada analisis rasio ktivasi dan rasio profitabilitas dalm kondisi yang tidak baik 4. Untuk penilaian kondisi tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada tahun 2012 mendapat predikat sehat, nmun pada tahu 2013-2015 mendapat predikat kurgn sehat
2	Aringga Dkk (2017), Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang	Anlisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan (studi pada PT Pembangkit Jawa Bali – Surabaya 2013-2015)	Hasil penelitian berisikan tentang hasil perhitungan ROE yang masih belum mampu dalam memperoleh laba yang tinggi untuk pemegang saham. ROI yang masih belu dapat mampu memperoleh laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan yang baik. Rasio kas yang dalam perusahaan yang sudah baik dalam menyediakan dana tunai untuk pembiayaan operasional atau kewajiban jangka pendek perusahaan. rasio lancar dalam perusahaan mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi. CP perushaan masih kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman. PP dalam keadaan yang sehat. TATO dalam keadaan yang cukup sehat. TMS terhadap TA dalam keadaan sehat.
3	Fitriani Rahma Praja Budiono (2014) fakultas ekonomi dan bisnik jurusan akuntansi universitas dian nuswantoro	Evaluasi Kinerja Keuangan PT PLN (Tingkat kesehatan BUMN tahun 2010, 2011 dan tahun 2012 masuk dalam kategori “KURANG SEHAT” Tahun 2010 dan tahun 2011 dengan interval $50 < TS \leq 65$. Sedangkan tahun 2012 dengan interval $40 < TS \leq 50$.

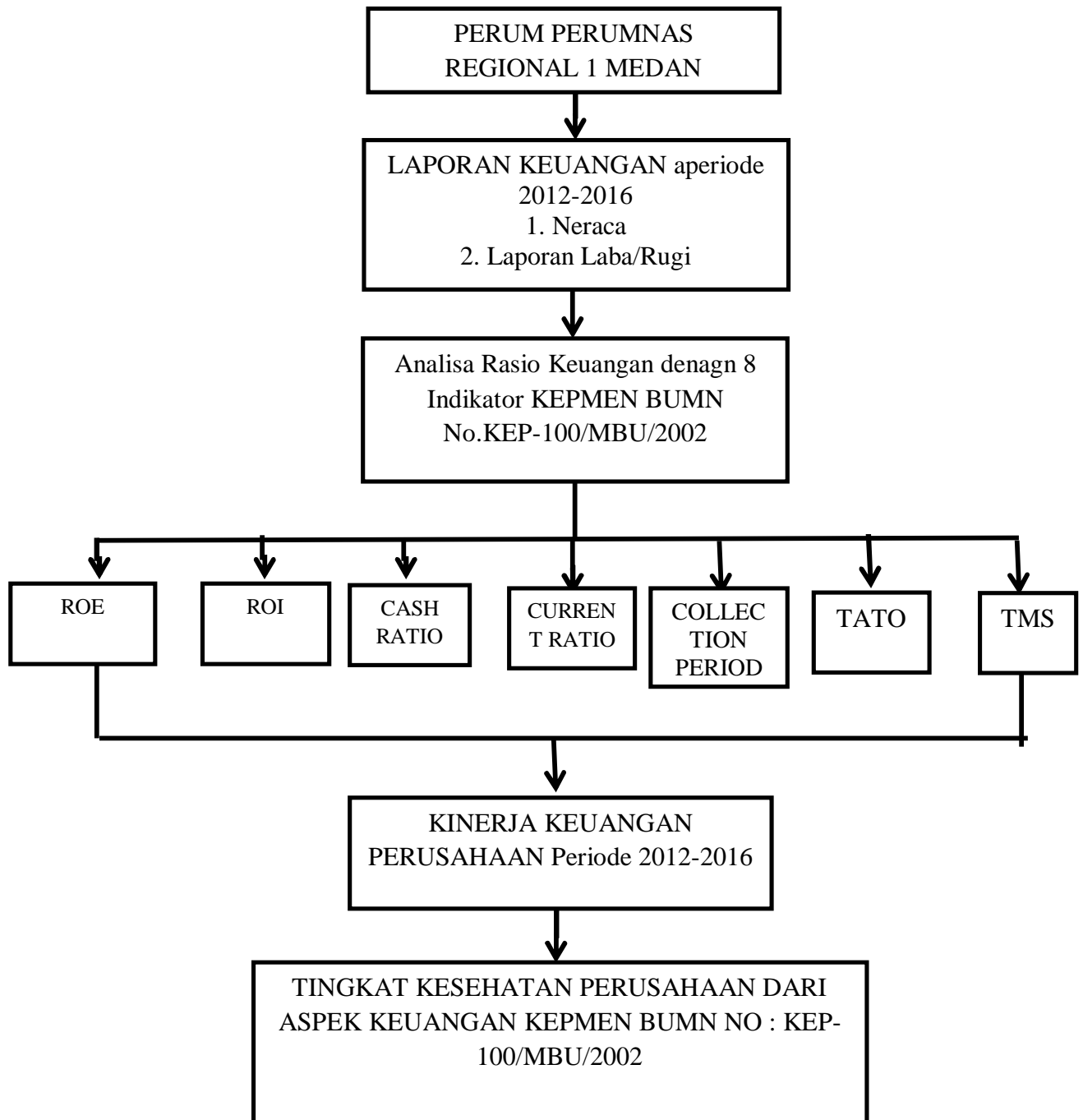
	semarang.		
4	Erni Agustin (2016), Universitas Mulawarman	Analisa Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT INDOFARMA (PERSERO)TBK (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor ; KEP-100/MBU/2002)	Hasil perhitungan ROE,ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Perputaran Persediaan dan Rasio total modal sendiri terhadap total aset mengalami fluktuasie dangkan colection period and total assets turn over (TATO) selama tahun 2012-2014 mengalami peningkatan setiap tahun. Hasil penilaian tingkat kesehatan pada perusahaan selama tahun2012-2014berdasarkan surat keputusan menteri BUMN, memperoleh predikat sehatdengan kategori A pd th 2012 serta memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BBB pada tahun 2013-2014
5	Novyta Diah Ayu Putri Inandi, Nur Diana dan M.Cholid Muwardi	Analisa Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero dan Perum BULOG Periode Tahun 2014-2015	Hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT.INTI persero pada tahun 2014 mengalami penurunan, sehingga menyebabkan kerugian. Dan pada tahun 2015 masih mengalami kerugian, namun mulai mengalami peningkatan dengan ditunjukkan dengan menurunnya angka kerugian tersebut. Pada PT RNI persero dapat membalikkan keadaan dengan mengalami peningkatan pada kinerja keuangan. Sehingga sudah tidak mengalami kerugiannamun sudah mulai membaik dengan mengjhasilkan laba. Perum BULOG juga mengalami hal yang sama dengan PT RNI persero pada tahun 2014 mengalami kerugian, namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan PT RNI persero.

C. KERANGKA BERFIKIR

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Perum Perumnas Regional I yang merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang Real Estate dan bertujuan mewujudkan perumahan dan pemukiman yang layak dan terjangkau berdasarkan rencana tata ruang yang mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan. Adapun kegiatan operasional utama Perum Perumnas Regional I adalah membangun dan menjual rumah kepada masyarakat menengah kebawah tanpa memberikan kebebasan penuh pada pembeli untuk menentukan desain rumah.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan

kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif . Menurut Sugiono (2016:24) “Metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, mengelola, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambar yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan pengaruh rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada Perum Perumna regional 1 Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2015:77) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Pengujian dan pengukuran tersebut bisa dilihat dari indikator, skriteria, tolak ukur, alat ukur, alat uji untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variabel. Sesuai dengan perumusan masalah yang adamaka dengan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yaitu laba rugi dan neraca untuk menilai rasio keuangan sebagai variabel Independen untuk menilai kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. Yang menjadi Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)

ROE atau imbalan kepada pemegang saham

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Definisi :

Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari : Aktiva tetap, Aktiva Non Produktif, Aktiva Lain-lain dan Saham Penyertaan Langsung.

Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya. Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

b. *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100$$

Definisi :

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari : Aktiva Tetap, Aktiva lain-lain, Aktiva Non Produktif, Saham penyertaan langsung, Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Definisi :

Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

d. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Definisi :

Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku. Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

e. *Collection Periods (CP)*

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

- f. *Total Asset Turn Over* (TATO) / Perputaran Total Aset

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100$$

Definisi :

Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

- g. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Definisi :

Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya. Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perum perumnas Regional 1 Medan yang terletak di Jl. Matahari Raya No.313, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2018, rincian waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Skedul Rencana penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Des 2017				Jan 2018				Feb 2018				Mar 2018				Apr2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■										
5	Seminar Proposal											■									
6	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■					
7	Sidang Meja Hijau																■				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya, Sugiono (2015 : 14)

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data skunder, pengertian data skunder menurut sugiono (2010:137) adalah

sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul seperti data laporan keuangan berupa Neraca dan Laba Rugi dari tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan mengarah pada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut : Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan memfoto copy dari arsip maupun dokumentasi perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti dan kemudian mempelajarinya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode penilaian tingkat kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, dapat dilihat pada Tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (**PERUMNAS**) Regional 1 Medan yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perusahaan umum (**Perum**) yang berbasis nasional yang bergerak dibidang Real Estate dan bertujuan mewujudkan perumahan dan pemukiman yang layak dan terjangkau berdasarkan rencana tata ruang yang mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan. Adapun kegiatan operasional utama Perum Perumnas Regional I adalah membangun dan menjual rumah kepada masyarakat menengah kebawah tanpa memberikan kebebasan penuh pada pembeli untuk menentukan desain rumah. Perum Perumnas Regional 1 Medan Merupakan Perusahaan BUMN NON Jasa Keuangan dalam kelompok BUMN INFRA STRUKTUR mencakup dalam SEKTOR PELAYANAN UMUM.

2. Deskripsi Data

Perum Perumnas Reginal 1 Medan termasuk BUMN maka dalam melakukan penelitian menggunakan rasio dan kriteria yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 rasio yang digunakan adalah ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection*

Periods, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset.

Berdasarkan laporan keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012-2016 yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi, maka peneliti melakukan analisis terhadap rasio-rasio sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 2 Juni 2002. Indikator-indikator perhitungan aspek keuangan adalah sebagai berikut:

2.1.1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Detail perhitungan imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012-2016 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini :

Tabel 4.1. Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Setelah Pajak (a) (Rp)	Modal Sendiri (b) (Rp)	ROE = (a) : (b) x 100	Skor	Bobot
2012	16.177.438.678	127.758.141.010	12,66	12	15
2013	9.506.687.326	101.894.064.470	9,33	10,5	
2014	(1.850.560.888)	111.870.706.844	- 1,65	1	
2015	20.775.559.580	79.869.233.243	26,01	15	
2016	2.887.008.390	100.438.118.604	2,97	4	

Sumber : Diolah oleh penulis

2.1.2. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Untuk mengetahui imbalan investasi/Return On Investment (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100$$

Detail perhitungan imbalan Investasi / Return On Investment (ROI) dari tahun 2012-2016 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini :

Tabel 4.2. perhitungan imbalan Investasi / Return On Investment (ROI)

Tahun	EBIT + Penyusutan(a) (Rp)	Capital Employed (b) (Rp)	ROI = (a) : (b) x100	Skor	Bobot
2012	16.548.258.559	217.385.396.388	7,61	4	10
2013	10.717.936.076	183.201.870.643	5,85	3,5	
2014	(5.809.300.281)	185.548.644.803	0,031	1,5	
2015	1.890.305.408	140.392.390.633	1,33	2,5	
2016	16.536.628.469	157.670.877.696	10,48	6	

2.1.3. Rasio Kas/ Cash Ratio

Untuk mengetahui Rasio Kas/ Cash Ratio maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Detail perhitungan Rasio Kas / Cash Ratio dari tahun 2012-2016 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini :

Tabel 4.3. perhitungan Rasio Kas / Cash Ratio

Tahun	Kas & Setara Kas (a) (Rp)	Bank (b) (Rp)	Investasi Jangka Pendk (c) (Rp)	Kewajiban Lancar (d) (Rp)	Cash Ratio = (a) + (b) + (c) : d x 100	Skor	Bobot
2012	3.921.285.680	22.774.579.378	-	73.449.816.718	36,35	0	3
2013	4.823.613.808	12.497.389.380	-	71.801.118.847	4,82	0	
2014	4.808.383.808	12.482.159.380	-	73.507.268.847	4,80	0	
2015	75.000.000	38.755.701.723	-	39.747.688.810	75,00	1	
2016	80.000.000	1.709.276.388	-	54.345.750.702	80,00	1	

Sumber : Diolah oleh penulis

2.1.4. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Untuk mengetahui Rasio Lancar/ *Current Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Detail perhitungan Rasio Lancar/ *Current Ratio* dari tahun 2012-2016 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini :

Tabel 4.4. perhitungan Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Tahun	<i>Curren Asset / Aktiva Lancar</i> (a) (Rp)	<i>Current liabilities / Utang Lancar</i> (b) (Rp)	<i>Current Ratio = (a) : (b) x 100</i>	Skor	Bobot
2012	201.966.003.411	73.449.816.718	274,97	3	4
2013	178.863.929.990	71.801.118.874	249,11	3	
2014	179.126.014.130	73.507.268.847	243,68	3	
2015	178.968.252.498	39.747.688.810	450,26	3	
2016	182.253.653.047	54.343.750.702	335,37	3	

Sumber : Diolah oleh penulis

2.1.5. *Collection Periods (CP)*

Untuk mengetahui *Collection Periods (CP)* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Detail perhitungan *Collection Periods (CP)* dari tahun 2012-2016 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini :

Tabel 4.5. *Collection Periods (CP)*

Tahun	Total Piutang Usaha (a) (Rp)	Pendapatan Usaha (b) (Rp)	CP = (a) : (b) x 365 hari	Skor	Bobot
2012	125.551.329.398	93.354.575.840	490	0	4
2013	108.716.091.331	76.776.020.000	561	0	
2014	108.700.861.331	29.821.568.832	1.330	0	
2015	83.699.228.254	93.195.840.875	327	0	
2016	132.861.350.993	74.754.538.000	648	0	

Sumber : Diolah oleh penulis

2.1.6. *Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)*

Untuk mengetahui *Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100$$

Detail perhitungan *Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)* dari tahun 2012-2016 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6. perhitungan Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Tahun	Total Pendapatan (a) (Rp)	Capital Employed (b) (Rp)	TATO = (a) : (b) x 100	Skor	Bobot
2012	93.354.575.840	217.385.396.406	42,94	1,5	4
2013	76.776.020.000	183.201.870.643	41,90	1,5	
2014	29.821.568.832	183.527.414.803	16,07	0,5	
2015	93.195.840.875	140.392.390.633	66,38	2	
2016	74.754.538.000	157.670.877.696	47,41	1,5	

Sumber : Diolah oleh penulis

2.1.7. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Untuk mengetahui Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Detail perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) dari tahun 2012-2016 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini :

Tabel 4.7. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Tahun	Total Modal Sendiri (a) (Rp)	Total Aset (b) (Rp)	TMS terhadap TA = (a) : (b) x 100	Skor	Bobot
2012	180.678.492.824	254.128.309.542	71,09	4,25	6
2013	156.533.645.141	228.334.763.988	68,55	4,5	
2014	155.122.579.301	228.651.078.148	67,84	4,5	
2015	155.922.358.647	195.670.047.457	79,68	4,25	
2016	149.772.236.462	182.253.652.047	82,17	4	

Sumber : Diolah oleh penulis

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan bila diukur dengan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

1.1.Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

ROE pada Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2012 adalah sebesar 12,66 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE adalah 12 karena ROE mencapai angka 12,66 %, skor penilaian ROE antara $11 < ROE \leq 13$ maka mendapatkan skor sebesar 12.

ROE pada Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2013 adalah sebesar 9,33 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE adalah 10,5 karena ROE mencapai angka 9,33 %, skor penilaian ROE antara $9 < ROE \leq 11$ maka mendapatkan skor 10,55.

ROE pada Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2014 adalah sebesar -1,65 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE adalah 1 karena ROE mencapai angka -1,65 %, skor penilaian ROE antara $ROE < 0$ maka mendapatkan skor 1.

ROE pada Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2015 adalah sebesar 26,01 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE adalah 15 karena ROE mencapai angka 26,01 %, skor penilaian ROE antara $15 < ROE$ maka mendapatkan skor 15.

ROE pada Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2016 adalah sebesar 2,87 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE adalah 4 karena ROE mencapai angka 2,87 %, skor penilaian ROE antara $2,5 < ROE \leq 4$ maka mendapatkan skor 4.

Dari uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa Perum Perumnas regional 1 Medan Belum cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba dalam tiap tahunnya masih dibawah standar BUMN yang telah ditetapkan yaitu sebesar skor 15. Pada tahun 2012-2014 skor yang didapat menunjukkan penurunan yang sangat drastis hingga menghasilkan rugi ditahun 2014, namun ditahun 2015 perusahaan menunjukkan peningkatan dalam mencapai laba hingga mendapat skor 15 akan tetapi peningkatan laba tidak bertahan hingga tahun selanjutnya. Dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga menghasilkan skor 3. Hal ini masih menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba yang tinggi untuk pemegang saham.

1.2.Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rasio *Return On Investment* (ROI) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012 adalah sebesar 7,61 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio ROI adalah 4 karena rasio tersebut mencapai nilai 7,61 % berada dalam angka $7 < ROI \leq 9$ yang mempunyai skor 4 .

Rasio *Return On Investment* (ROI) Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2013 adalah sebesar 5,48 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio ROI adalah 3,5 karena rasio tersebut mencapai nilai 5,48 % berada dalam angka $5 < ROI \leq 7$ yang mempunyai skor 3,5 .

Rasio *Return On Investment* (ROI) Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2014 adalah sebesar 0,031 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio ROI adalah 1,5 karena rasio tersebut mencapai nilai 0,031 % berada dalam angka $0 < ROI \leq 1$ yang mempunyai skor 2.

Rasio *Return On Investment* (ROI) Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2015 adalah sebesar 1,33 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio ROI adalah 2,5 karena rasio tersebut mencapai nilai 1,33 % berada dalam angka $13 < ROI \leq 15$ yang mempunyai skor 2,5.

Rasio *Return On Investment* (ROI) Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2016 adalah sebesar 10,48 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio ROI adalah 5 karena rasio tersebut mencapai nilai 10,48 % berada dalam angka $9 < ROI \leq 10,5$ yang mempunyai skor 5.

Dilihat dari tabel skor penilaian ROI menunjukkan bahwa untuk penilai ROI adalah 10. Dengan dasar tersebut skor yang didapat untuk ROI pada tahun 2012-2015 masih berada jauh dibawah nilai tertinggi yaitu 10. Pencapaian tingkat ROI yang masih rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. ROI berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan. Dalam tahun 2016 mencapai nilai tertinggi sebesar 10,48 dan telah mencapai standar BUMN.

1.3.Rasio Kas / *Cash Ratio*

Rasio Kas Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2012 adalah sebesar 36,35 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 0 (Nol) karena rasio kas Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2012 mencapai 36,35 %. Dengan pencapaian rasio kas yang mendapat skor 3

Rasio Kas Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2013 adalah sebesar 4,82 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 0 (Nol) karena rasio kas Perum Perumnas Regional 1

Medan Tahun 2013 mencapai 4,82 %. Dengan pencapaian rasio kas yang mendapat skor 0 (Nol).

Rasio Kas Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2014 adalah sebesar 4,80 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 0 (Nol) karena rasio kas Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2014 mencapai 4,80 %. Dengan pencapaian rasio kas yang mendapat skor 0 (Nol).

Rasio Kas Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2015 adalah sebesar 75,00 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 1 karena rasio kas Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2015 mencapai 75,00 %. Dengan pencapaian rasio kas yang mendapat skor 1.

Rasio Kas Perum Perumnas Regional 1 medan tahun 2016 adalah sebesar 80,00 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 1 karena rasio kas Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2016 mencapai 80,00 %. Dengan pencapaian rasio kas yang mendapat skor 1.

Dilihat dari tabel skor penilaian rasio lancar menunjukkan bahwa untuk penilai rasio lancar adalah 3. Dengan dasar tersebut skor yang didapat untuk ROI pada tahun 2012-2016 masih berada jauh dibawah nilai tertinggi yaitu 3. Dengan pencapaian rasio lancar yang mendapat skor 3 ini

menunjukkan bahwa Perum Perumnas Regional 1 Medan belum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar utang jangka pendeknya.

1.4.Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Rasio Lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012 adalah sebesar 275 %. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, karena rasio lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012 mencapai angka 275 % yang termasuk dalam angka $125 \leq$ dengan nilai skor 3.

Rasio Lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2013 adalah sebesar 249,11 %. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, karena rasio lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2013 mencapai angka 249,11 % yang termasuk dalam angka $125 \leq$ dengan nilai skor 3.

Rasio Lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2014 adalah sebesar 243,68 %. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, karena rasio lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2014 mencapai angka 243,68 % yang termasuk dalam angka $125 \leq$ dengan nilai skor 3.

Rasio Lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2015 adalah sebesar 450,26 %. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, karena rasio lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2015 mencapai angka 450,26 % yang termasuk dalam angka $125 \leq$ dengan nilai skor 3.

Rasio Lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2016 adalah sebesar 335,37 %. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, karena rasio lancar Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2016 mencapai angka 335,37 % yang termasuk dalam angka $125 \leq$ dengan nilai skor 3.

Dengan pencapaian rasio lancar yang mendapat skor 3 pada setiap tahunnya ini menunjukkan bahwa Perum Perumnas Regional 1 Medan sudah memanfaatkan seluruh aktiva lancar dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya. Hal ini terjadi karena posisi akhir aktiva lancar lebih banyak dibandingkan dengan posisi akhir kewajiban lancarnya.

1.5. *Collection Periods (CP)*

Collection Periods Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012 adalah sebesar 490,88 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk *Collection Periods* adalah 0 karena *Collection Periods* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2012 adalah 490,88 hari, karena antara $300 \text{ hari} < x$ maka mendapat skor 0. Rasio *Collection* Perum Perumnas Regional 1 Medan

Tahun 2012 sebesar 490,88 hari jika dibulatkan menjadi 490 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 490 hari sejak terjadinya penjualan tersebut.

Collection Periods Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2013 adalah sebesar 516,84 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk *Collection Periods* adalah 0 karena *Collection Periods* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2013 adalah 516,84 hari, karena antara 300 hari < x maka mendapat skor 0. Rasio *Collection* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2013 sebesar 490,88 hari jika dibulatkan menjadi 516 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 516 hari sejak terjadinya penjualan tersebut.

Collection Periods Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2014 adalah sebesar 1.330,44 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk *Collection Periods* adalah 0 karena *Collection Periods* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2014 adalah 1.330,44 hari, karena antara 300 hari < x maka mendapat skor 0. Rasio *Collection* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2014 sebesar 1.330,44 hari jika dibulatkan menjadi 1.330 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 1.330 hari sejak terjadinya penjualan tersebut.

Collection Periods Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2015 adalah sebesar 327,80 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk *Collection*

Periods adalah 0 karena *Collection Periods* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2014 adalah 327,80 hari, karena antara 300 hari $< x$ maka mendapat skor 0. Rasio *Collection* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2015 sebesar 327,80 hari jika dibulatkan menjadi 327 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 327 hari sejak terjadinya penjualan tersebut.

Collection Periods Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2016 adalah sebesar 648,71 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk *Collection Periods* adalah 0 karena *Collection Periods* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2016 adalah 1.330,44 hari, karena antara 300 hari $< x$ maka mendapat skor 0. Rasio *Collection* Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2012 sebesar 648,71 hari jika dibulatkan menjadi 648 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 648 hari sejak terjadinya penjualan tersebut.

Rasio *Collection Periods* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dari penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dengan skor 0 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan waktu yang lama sehingga tidak dapat melakukan pemutaran piutang untuk modal perusahaan. Diketahui skor yang diperoleh adalah 0 sedangkan skor menurut standar BUMN adalah 4, ini berbanding jauh dengan hasil perhitungan yang diperoleah.

1.6.Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio Perputaran Total Aset Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2012 adalah sebesar 42,94 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TATO adalah 1,5 karena rasio tersebut mencapai angka 42,94 % yang berada dalam angka $x \leq 0$ yang mempunyai skor 1,5. Dilihat dari tabel penilaian maka skor nilai tersebut masih jauh dari skor tertinggi yaitu 4 (Empat).

Rasio Perputaran Total Aset Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2013 adalah sebesar 41,90 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TATO adalah 1,5 karena rasio tersebut mencapai angka 41,90 % yang berada dalam angka $x \leq 0$ yang mempunyai skor 1,5. Dilihat dari tabel penilaian maka skor nilai tersebut masih jauh dari skor tertinggi yaitu 4 (Empat)

Rasio Perputaran Total Aset Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2014 adalah sebesar 16,07 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TATO adalah 3,5 karena rasio tersebut mencapai angka 16,07 % yang berada dalam angka $x \leq 0$ yang mempunyai skor 3,5. Dilihat dari tabel penilaian maka skor nilai tersebut masih jauh dari skor tertinggi yaitu 4 (Empat)

Rasio Perputaran Total Aset Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2015 adalah sebesar 66,38 %. Berdasarkan Keputusan Menteri

BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TATO adalah 2 karena rasio tersebut mencapai angka 66,38 % yang berada dalam angka $x \leq 0$ yang mempunyai skor 2. Dilihat dari tabel penilaian maka skor nilai tersebut masih jauh dari skor tertinggi yaitu 4.

Rasio Perputaran Total Aset Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2016 adalah sebesar 47,41 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TATO adalah 1,5 karena rasio tersebut mencapai angka 47,41 % yang berada dalam angka $x \leq 0$ yang mempunyai skor 1,5. Dilihat dari tabel penilaian maka skor nilai tersebut masih jauh dari skor tertinggi yaitu 4 (Empat). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan yang optimal.

1.7.Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS terhadap TA Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012 adalah sebesar 71,09 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk TMS terhadap TA adalah 4,25 karena rasio tersebut mencapai angka 71,09 % berada dalam angka $70 \leq x < 80$ yang mempunyai skor 4,5. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

Rasio TMS terhadap TA Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2013 adalah sebesar 68,55 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk TMS terhadap TA adalah 4,5 karena rasio tersebut mencapai angka 68,55 % berada dalam angka $60 \leq x < 70$ yang mempunyai skor 4,5. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

Rasio TMS terhadap TA Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2014 adalah sebesar 67,84 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk TMS terhadap TA adalah 4,5 karena rasio tersebut mencapai angka 67,84 % berada dalam angka $60 \leq x < 70$ yang mempunyai skor 4,5. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

Rasio TMS terhadap TA Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2015 adalah sebesar 79,68 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk TMS terhadap TA adalah 4,25 karena rasio tersebut mencapai angka 79,68 % berada dalam angka $70 \leq x < 80$ yang mempunyai skor 4,25. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

Rasio TMS terhadap TA Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2016 adalah sebesar 82,17 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk TMS terhadap TA adalah 4 karena rasio tersebut mencapai angka 82,17 % berada dalam angka $80 \leq x < 90$ yang mempunyai skor 4. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN yaitu dengan skor 6. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio TMS terhadap TA berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap.

2. Tingkat kesehatan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 dan 2013 tercatat tidak memperoleh hasil yang maksimal dengan perolehan skor ditahun 2012 sebesar 60,32 dan mengalami penurunan ditahun selanjutnya yaitu tahun 2013 sebesar 50 sehingga memperoleh kriteria BB “KURANG SEHAT” yaitu diantara $50 < TS \leq 65$.

Penilaian tingkat kinerja aspek keuangan pada Perum Perumnas regional 1 Medan berdasarkan laporan keuangan tahun 2014 tercatat sangat tidak memperoleh hasil yang maksimal dengan perolehan skor ditahun ini sebesar 23,91 dengan kriteria CCC “TIDAK SEHAT” yaitu antara $20 < TS \leq 30$ tahun ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013.

Penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan laporan keuangan tahun 2015 dan 2016 tercatat kurang maksimal dengan perolehan skor ditahun 2015 sebesar 61,4 dengan kriteria BBB “KURANG SEHAT” pada tahun ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2014. Dan skor ditahun 2016 memperoleh skor sebesar 37 dengan kriteria B “KURANG SEHAT” walaupun ditahun 2015 dan 2016 sama dalam kriteria yaitu “KURANG SEHAT” namun ditahun 2016 mengalami penurunan dalam hal skor yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari Tugas Akhir ini adalah:

1. Kinerja Keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan bila diukur dengan SK Menteri BUMN

- a. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012-2016 mendapat skor dibawah 15. Skor tertinggi didapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 15 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup rendah.
- b. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI) Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012 mendapat skor 4, sedangkan tahun 2013 mendapat skor 3,5, tahun 2014 ROI PerumPerumnas regional 1 Medan mendapat skor 2, tahun 2015 ROI Perum Perumnas Regional 1 Medan mendapat skor 2,5 dan tahun 2016 ROI Perum Perumnas regional 1 Medan mendapat skor 5. Perolehan skor tersebut masih jauh berada dibawah skor tertinggi yaitu 10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik..

- c. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Kas/ *Cash Ratio* Perum Perumnas regional 1 Medan tahun 2012 skor 36,35 tahun 2013 naik menjadi 4,82. Tahun 2014 menurun sebesar 4,82 kemudian ditahun 2015 dan 2016 kembali meningkat sebesar 75,00 dan 80,00. Dillihat pada tabel skor yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
- d. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar/*Current* Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012-2016 mendapat skor sama yaitu 3 atau dibawah skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibanding kewajiban lancarnya.
- e. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Collection Periods* (CP) Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012-2016 mendapatkan skor 0 jauh di bawah nilai yang telah ditetapkan oelh BUMN sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha tidak sehat sehingga tidak dapat segera dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.
- f. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)Perum Perumnas Regional 1 Medan. tahun 2012-2013 mendapat skor 1,5 sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0,5 dan pada tahun 2015 sebesar

2,5 dan 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1,5, TATO Perum Perumnas Regional 1 Medan dalam kurun waktu 2012-2016 masih dibawah bobot yang telah ditentukan oleh menteri BUMN yaitu sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam keadaan kurang cukup sehat untuk menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia.

- g. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2013-2014 mendapat skor yang sama yaitu 4,5 dan pada tahun 2012 dan 2015 mendapat skor yang sama sebesar 4,25 namun di tahun 2016 mendapatkan skor sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri terhadap total aktiva dalam keadaan yang cukup sehat guna mengelola kedua komponen tersebut.

2. Tingkat kesehatan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN

Berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan Perum Perumnas Regional 1 medan periode 2012 dan 2013 mendapatkan predikat TIDAK SEHAT. Tahun 2014 mendapatkan predikat TIDAK SEHAT dan tahun 2015 dan 2016 mendapatkan predikat KURANG SEHAT.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada Perum perumnas regional 1 medan adalah perlu adanya penyeimbangan antara kenaikan penjualan dengan kenaikan laba perusahaan agar tercipta konsistensi pertumbuhan kenaikan laba perusahaan.

Secara keseluruhan skor yang diperoleh masih berada dibawah scor standar yang telah ditetapkan Berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 yang berarti bahwa Perum Perumnas regional 1 Medan belum mampu mengelola keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien. Sebaiknya Perum Perumnas Regional 1 Medan melakukan evaluasi terhadap pengeluaran atau beban-beban yang akan dikeluarkan. Perum Perumnas harus mampu meminimalisir pengeluaran/beban-beban perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Aringga Topowijino Zahroh Z.a (2017) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi pada PT Pembangkit Jawa Bali-Surabaya 20113-2015 44(1), 87-88
- Erni Agustin (2016). Analisa Rasio Keuntungan untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002
- Fandi Wijaya dkk (2017). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (studi kasus pada PT Aneka Tambang Tbk Yang terdaftar Di BEI tahun 2012-2015, 45(1), 103-105.
- Fahmi irham (2015), Manajemen Investasi. Jakarta : Salemba Empat
- Fitriani Rahma Pradja Budiono (2013) Evaluasi Kinerja Keuangan PT PLN PERSERO Peeiode 2010-2012
- Harahap, Sofyan Syafri(2015), Analisa kritis atas Laporan Keuangan. Edisi1-10. Jakarta: Rajawali
- Hery (2012), Rahasia Cermat dan mahir menganalisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Ibnu Sutomo (2014). Analisa Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT NIAGARAYA KREASI LESTARI Banjarbaru 5 (10), 297-299.
- Jumingan (2006) Analisis Laporan Keuangan Jakarta PT Bumi Aksara
- Kasmir (2012), Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2015), Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali
- Munawir (2012) Analisis Informasi Keuangan Liberty, Yogyakarta
- Mulyadi (2007), Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. PT Alfabeta, Yogyakarta
- Prihadi, Toto (2010) Analisis Laporan Keuangan. PPn. Manajemen
- Sugiono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sujarweni, Wiratna (2015), SPSS Untuk Meneliti. Yagyakarta : Pustaka Baru
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara
- S. Munawir (2007), Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta
- <https://www.scribd.com/mobile/document/355874014/Makalah-Proses-Akuntansi-Bank>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MITA KOMALA SARI
Tempat/Tgl Lahir : LAMPUNG, 25 MEI 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Grand Mutiara Residence Bandar Setia, Tembung
Status Perkawinan : Belum Kawin
Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Anwar S
Ibu : Ida Komala Sari
Alamat : Grand Mutiara Residence Bandar Setia Nomor B12,
Tembung

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Bangun Jaya, Lampung Lulus Tahun 2002-2008
2. SMP Negeri 01 Gunung Agung, Lampung Lulus Tahun 2008-2011
3. SMK Pembangunan Swasta Bagan Batu, Riau Lulus Tahun 2011-2014
4. Terdaftar Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas
Mumahammadiyah Sumatera Utara 2014-2018

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018

Mita Komala Sari